

Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Kecemasan Sosial Siswa Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Negeri 51 Jakarta

Qyara Maysa Husefin¹, Bina Dwarawati², Selviana³, Tugimin Supriyadi⁴

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

⁴ Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

* Korespondensi: e-mail: selviana.psikologi@gmail.com

Submitted: 02/06/2026; Accepted: 18/06/2026

Abstract

This study aims to explore the relationship between parental social support and students' social anxiety with bullying behavior at SMP Negeri 51 Jakarta. The research utilized a Likert scale, comprising three scales: the Bullying Behavior scale, which consists of 29 valid items with a reliability of 0.872; the Parental Social Support scale, consisting of 33 valid items with a reliability of 0.884; and the Social Anxiety scale, which includes 15 valid items with a reliability of 0.805. The sampling method used was purposive sampling, with a sample size of 108 students drawn from a population of 150 students. Data analysis techniques employed were bivariate and multivariate correlations. The results showed a negative correlation between parental social support and bullying behavior, with $r = -0.603$ ($p < 0.05$). A positive correlation was found between students' social anxiety and bullying behavior, with $r = 0.667$ ($p < 0.05$). The combined analysis yielded an R value of 0.751 and an R^2 of 0.564 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between parental social support and students' social anxiety with bullying behavior. In conclusion, there is a significant relationship between parental social support and students' social anxiety with bullying behavior among students at SMP Negeri 51 Jakarta.

Keywords: *Bullying Behavior, Parental Social Support, Students Social Anxiety*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Dukungan Sosial Orangtua dan Kecemasan Sosial Siswa dengan Perilaku *Bullying* pada SMP Negeri 51 Jakarta. Pada penelitian ini menggunakan skala likert, yang meliputi tiga skala; skala Perilaku *Bullying* terdiri 29 item valid dengan realibilitas 0,872, Dukungan Sosial Orang Tua terdiri 33 item valid dengan realibilitas 0,884, Kecemasan Sosial terdiri 15 item valid dengan realibilitas 0,805. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 108 siswa dari populasi 150 siswa.. Teknik analisis data yang digunakan adalah bivariate correlation dan multivariate correlation. Hasil analisis data Dukungan Sosial Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* diperoleh $r = -0,603$ ($p < 0,05$). Kecemasan Sosial Siswa dengan Perilaku *Bullying* diperoleh $r = 0,667$ ($p < 0,05$). Sedangkan nilai $R = 0,751$ dan $R^2 = 0,564$ dengan ($p < 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan signifikan antara Dukungan Sosial Orangtua dan Kecemasan Sosial Siswa dengan Perilaku *Bullying*. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial Orangtua dan Kecemasan Sosial Siswa dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP Negeri 51 Jakarta

Kata kunci: Perilaku *Bullying*, Dukungan Sosial Orangtua, Kecemasan Sosial Siswa.

Pendahuluan

Remaja ialah istilah yang biasa dipergunakan untuk menggambarkan periode dalam perkembangan manusia dari sejak anak-anak ke masa dewasa. Menurut Jean Piaget menjelaskan bahwa remaja adalah individu yang berada dalam tahap perkembangan kognitif formal operasional. Melalui psikologis, masa remaja merupakan periode di mana individu mulai mengintegrasikan diri mereka dengan masyarakat dewasa.

Selanjutnya Monks (2001) mengkatagorikan batasan usia remaja ke dalam tiga tahapan, yakni usia 12-15 tahun guna masa remaja awal, usia 15-18 tahun guna masa remaja pertengahan, dan usia 18-21 tahun guna masa remaja akhir. Pada masa ini, para siswa telah memasuki masa remaja, di mana banyak dari mereka sedang mengeksplorasi identitas pribadi mereka. Beberapa masalah yang sering mereka alami mencakup masalah dalam hal asmara, kesehatan mental, permasalahan di lingkungan sosial, ekonomi, dinamika keluarga, dan kepercayaan diri. Santrock (2011) menyatakan masa remaja selaku masa yang ditandai oleh pubertas, perubahan kognitif, serta perubahan sosioemosional yang terjadi selaku bagian dari peralihan masa anak-anak ke dewasa. Masa ini sering kali dihadapkan pada beragam permasalahan, salah satunya ialah *bullying*.

Menurut hasil survei 19,9% remaja di Indonesia merupakan selaku korban *bullying* (Yusuf et al., 2022). Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melalui tahun 2022 mendukung temuan ini, mencatat 2.982 kasus terlapor pada tahun 2021, 1.138 melibatkan kekerasan fisik ataupun psikis pada anak-anak oleh temannya, tetangga terdekat, guru pengajar, ataupun orang tua (KPAI, 2022).

Dalam proses perkembangan sosial dan psikologis remaja, fenomena *bullying* menjadi subjek penting guna diungkap, dipengaruhi oleh interaksi sosial di lingkungan sekolah (Sutjigningsih, 2010). Periode remaja dipandang sebagai masa yang sangat signifikan dan penuh tantangan (Djuwita, 2008). Selama periode transisi, remaja sangat memerlukan arahan dan dukungan sosial dari kedua orangtuanya. Remaja harus membuat keputusan guna memisahkan beragam hal baik ataupun buruk dalam hidup mereka. Pada titik ini, peran lingkungan sekitar, khususnya orangtua, menjadi sangat penting. Orangtua dinantikan mampu membentuk identitas, kepribadian anak, serta kapasitas adaptasi yang baik melalui dukungan sosial mereka (Yuyun, 2011).

Faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* mencakup dukungan sosial yang bersumber melalui orang tua dan kecemasan sosial. Dukungan sosial orang tua dianggap selaku faktor penting dalam membentuk perilaku anak, termasuk dalam konteks perilaku *bullying*. Dukungan sosial orangtua dianggap mekanisme dukungan sosial yang berpengaruh bagi remaja, disandingkan bersama sistem dukungan sosial lainnya (Lee & Detels, 2007). Melalui adanya dukungan sosial yang baik dari orang tua, kapasitas penyalarsan diri remaja dapat berkembang (Sochib, 2008).

Dampak yang dirasakan pada perilaku *bullying* adalah kecemasan sosial. La Greca (1992) mendefinisikan kecemasan sosial sebagai respon emosional yang muncul akibat

pengalaman negatif, permusuhan, atau isolasi dari teman sebaya. Suryanto dkk (2012) menyatakan bahwa kecemasan sosial bisa dipicu oleh stres, tekanan, dan pengalaman traumatis. Beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi positif *bullying* dan kecemasan sosial, di mana kian tinggi tingkat *bullying*, kian tinggi pula tingkat kecemasan sosial (Utami et al, 2019). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan dengan adanya perilaku *bullying* siswa-siswi akan merasakan rasa khawatir saat berada dilingkungan sekolah dan tidak ingin berinteraksi dengansiswa lainnya karena takut akan perilaku *bullying* yang menimpa dirinya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 51 Jakarta, terdapat banyak kasus *bullying* yang terjadi disekolah, baik dilaporkan yang didapati hasil kasus *bullying* terjadi oleh siswa sebanyak 5% atau 2 anak setiap kelas dan banyak juga yang tidak melaporkan. Dalam satu kelas terdapat sebanyak 30 siswa. Menurut guru bimbingan konseling (BK), hal ini disebabkan oleh siswa yang sedang berada pada tahap peralihan masa anak-anak ke masa remaja awal, serta saat mereka memiliki teman baru atau mulai membentuk geng tertentu. Kasus *bullying* di SMP Negeri 51 Jakarta umumnya dilakukan secara verbal, yang berdampak pada kondisi psikologis siswa, seperti menyoraki, menyindir, mengolok-olok, menghina, mengucilkan siswa, memberikan tatapan sinis, dan mengajak teman lain untuk ikut serta dalam tindakan tersebut. Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti tertarik melaksanakan penelitian perihal “Hubungan dukungan sosial orang tua dan kecemasan sosial siswa dengan perilaku pada siswa di SMP Negeri 51 Jakarta”.

Metode Penelitian

Melalui penelitian ini terdapat tiga variabel, yakni dua variabel bebas (Dukungan Sosial Orang Tua, dan Kecemasan Sosial Siswa) serta satu variabel terikat (Perilaku *Bullying*). Populasi yang dipakai melalui penelitian ini ialah siswa kelas 7 di SMP Negeri 51 Jakarta yang berjumlah 150 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang diambil ditentukan melalui tabel Krejcie dan Morgan. Berlandaskan jumlah populasi yang ada pada siswa kelas 7 dan dilihat pada tabel Krejcie dan Morgan, sehingga sampel yang dibutuhkan sebanyak 108 siswa.

Metode pengumpulan data penelitian ini memakai metode skala guna melaksanakan pengukuran melalui menghasilkan data yang akurat. Skala pengukuran yang dipakai melalui penelitian ini memakai skala likert. Pengambilan data penelitian kembali dilakukan menggunakan kuesioner dibentuk dalam *Google Form*. Pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah itu, data akan dianalisis menggunakan uji normalitas, uji kategorisasi data, dan uji hipotesis. Adapun pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 29.0 for windows

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Gambaran Umum Responden

Tabel 1. Profil Responden

Usia	Frekuensi	Presentase
12 Tahun	3	2,8%
13 Tahun	72	66,7%
14 Tahun	31	28,7%
15 Tahun	2	1,8%
TOTAL	108	100%

Berdasarkan Tabel diatas, terdapat jenis usia pada 108 siswa kelas VII SMP Negeri 51 Jakarta, dengan usia 12 tahun sebanyak 3 siswa atau 2,8%, usia 13 tahun sebanyak 72 siswa atau 66,7%, usia 14 tahun sebanyak 31 siswa atau 28,7% dan usia 15 tahun sebanyak 2 siswa atau 1,8%.

Uji Normalitas

Pada variabel Perilaku *Bullying* menunjukan taraf signifikasi p sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil pengujian normalitas pada variabel Dukungan sosial orang tua menunjukkan taraf signifikasi p sebesar $0,200 > 0,05$. Hasil uji normalitas pada variabel kecemasan sosial menunjukkan taraf signifikasi p sebesar $0,119 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap 3 variabel tersebut menunjukkan bahwa perilaku *bullying*, dukungan sosial orang tua dan kecemasan sosial berdistribusi normal.

Uji Kategorisasi Data

Kategorisasi Data Penelitian Perilaku *Bullying*

Menurut hasil perhitungan kategorisasi diperoleh hasil kategorisasi perilaku *bullying* dengan mean temuan 103,62 termasuk dalam kategori sedang, dengan $X < 67,67$ untuk kategori rendah, $67,67 \leq X < 106,33$ untuk kategori sedang dan $106,3 \leq X$ untuk kategori tinggi.

Kategorisasi Data Penelitian Dukungan Sosial Orang Tua

Menurut hasil perhitungan kategorisasi diperoleh hasil kategorisasi dukungan sosial orang tua dengan mean temuan 118,91 termasuk dalam kategori sedang, dengan $X < 77$ untuk kategori rendah, $77 \leq X < 121$ untuk kategori sedang dan $121 \leq X$ untuk kategori tinggi.

Kategorisasi Data Penelitian Kecemasan Sosial

Menurut hasil perhitungan kategorisasi diperoleh hasil kategorisasi kecemasan sosial dengan mean temuan 54,54 termasuk dalam kategori sedang, dengan $X < 35$ untuk kategori rendah, $35 \leq X < 55$ untuk kategori sedang dan $55 \leq X$ untuk kategori tinggi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama (X1 dengan Y)

Hasil korelasi bivariate dukungan sosial orang tua dengan perilaku *bullying* diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar -0,603 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil (H_{01}) yang berbunyi “tidak ada hubungan dukungan sosial orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 51 Jakarta” ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_{a1}) yang berbunyi “terdapat hubungan dukungan sosial orang tua dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 51 Jakarta” diterima.

Pengujian Hipotesis Kedua (X2 dengan Y)

Hasil korelasi bivariate kecemasan sosial dengan perilaku *bullying* diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,667 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil (H_{02}) yang berbunyi “tidak ada hubungan kecemasan sosial dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 51 Jakarta” ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_{a2}) yang berbunyi “terdapat hubungan kecemasan sosial siswa dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri 51 Jakarta” diterima.

Pengujian Hipotesis Ketiga (X1 dan X2 dengan Y)

Selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan Dukungan sosial orang tua dan Kecemasan Sosial Siswa dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMP Negeri 51 Jakarta dengan menggunakan metode yang digunakan untuk menguji hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Kuncono, 2016). Berdasarkan output regression dengan metode enter, menghasilkan analisis korelasi ganda antara persepsi Dukungan sosial orang tua dan Kecemasan Sosial Siswa dengan Perilaku *Bullying* diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,751 dan $p < 0,05$, maka hipotesis nihil (H_{03}) yang berbunyi “Terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan sosial orang tua dan Kecemasan Sosial Siswa dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMP Negeri 51 Jakarta”, diterima.

Stepwise

Berdasarkan hasil analisis data regression dengan metode enter, diketahui nilai R sebesar 0,751 dan nilai R square (R^2) sebesar 0,564 dengan $p < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dukungan sosial orang tua dan Kecemasan Sosial Siswa memberikan kontribusi sebesar $0,564 \times 100\% = 56,4\%$ pada perilaku *bullying*, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 56,4\% = 43,6\%$ sumbangan dari faktor yang tidak diteliti. Sedangkan untuk mengetahui variabel yang paling mempengaruhi Perilaku *Bullying*, peneliti menggunakan Output Stepwise Method. Hasil perhitungan secara komputasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Dukungan sosial orang tua memiliki nilai R square (R^2) 0,363 sehingga memiliki kontribusi lebih dominan sebesar $0,363 \times 100\% = 36,3\%$ sedangkan variabel Kecemasan Sosial menyumbang sebesar $56,4\% - 36,3\% = 20,1\%$ kepada perilaku *bullying* (variabel dependen). Dapat disimpulkan bahwa

Dukungan sosial orang tua memiliki nilai yang lebih dominan dibandingkan dengan Kecemasan Sosial Siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, diperoleh hasil perhitungan analisis pertama dengan menggunakan metode analisis data korelasi bivariate (bivariate correlation), menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan arah negatif Dukungan sosial orang tua dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMP Negeri 51 Jakarta dengan koefisien korelasi (r) sebesar -0,603 dan $p < 0,05$. Demikian hasil perhitungan korelasi tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Deri Irmansyah dan Anita Apriliawati (2016) menunjukan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan resiliensi remaja dalam menghadapi perilaku *bullying* di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat tahun 2016 dengan $P \text{ Value} = 0,036$ ($P \text{ Value } 0,036 < \alpha 0,05$).

Pada analisis kedua hasil korelasi Kecemasan Sosial dengan Perilaku *Bullying* menggunakan metode analisis data korelasi bivariate (bivariate correlation), menunjukkan ada hubungan yang signifikan dengan arah positif Kecemasan Sosial dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMP Negeri 51 Jakarta dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,667 dengan $p < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan, semakin tinggi tingkat Kecemasan Sosial maka semakin tinggi juga tingkat Perilaku *Bullying*, begitu pun sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syiva Fitria dan Thea Dwi Iestari (2023) menunjukan hasil bahwa terdapat pengaruh *bullying* terhadap kecemasan sosial. Hasil menunjukkan bahwa *bullying* secara signifikan memprediksi kecemasan sosial, $b = .448$, $t(28) = 6.20$, $p < .001$. Dimana *bullying* secara signifikan berpengaruh terhadap kecemasan sosial sebesar 57.9% ($R^2 = 57.9$, $F(1,28) = 38.55$, $p < .001$).

Pada analisis ketiga hasil korelasi Dukungan sosial orang tua dan Kecemasan Sosial Siswa dengan Perilaku *Bullying* menggunakan metode analisis data korelasi multivariat (multivariate correlation) diperoleh koefisien korelasi sebesar $R = 0,751$ dan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Orang Tua dan Kecemasan Sosial Siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMP Negeri 51 Jakarta, dengan nilai $R \text{ square } (R^2)$ sebesar 0,564. Dapat disimpulkan bahwa Dukungan sosial orang tua dan Kecemasan Sosial Siswa memberikan kontribusi sebesar 56,4% pada Perilaku *Bullying*, sedangkan sisanya sebesar $100\% - 56,4\% = 43,6\%$ meliputi sumbangan dari faktor lain yang mempengaruhi dan tidak teliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil kategorisasi yang didapatkan, menunjukkan bahwa skala Perilaku *Bullying* dengan mean temuan sebesar 103,62 berada dalam kategori tergolong sedang. Hasil tersebut berkaitan dengan hasil kategorisasi pada skala Dukungan sosial orang tua dengan mean temuan sebesar 118,91 atau berada pada kategori tergolong sedang, dan skala Kecemasan Sosial Siswa berada pada mean temuan sebesar 54,54 atau berada pada kategori tergolong sedang, sehingga mempengaruhi taraf kategorisasi pada skala Perilaku *Bullying* yang berada pada taraf sedang.

Kesimpulan

Berlandaskan hasil dari analisa data serta pembahasan yang sudah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah negatif Dukungan sosial orang tua dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMP Negeri 1 Jakarta. Hal ini menunjukkan, bahwa semakin rendah Dukungan social orang tua maka semakin tinggi Perilaku *Bullying* demikian sebaliknya.
2. Terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif Kecemasan Sosial Siswa dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMP Negeri 51 Jakarta. Hal ini menunjukkan, bahwa semakin tinggi Kecemasan Sosial maka semakin tinggi Perilaku *Bullying* demikian sebaliknya.
3. Terdapat hubungan yang signifikan Dukungan sosial orang tua dan Kecemasan Sosial Siswa dengan Perilaku *Bullying* pada siswa SMP Negeri 51 Jakarta, hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah dukungan sosial orang tua dan semakin tinggi kecemasan sosial maka akan semakin tinggi pula Perilaku *Bullying*, begitupun sebaliknya.

Daftar Pustaka

- Ariesto, A. (2009). Pelaksanaan Program *Antibullying* Teacher Empowerment Program (TEP) di Sekolah. Depok: Fisip UI.
- Atmojo, B. (2019). *Bullying* Selaku Tindakan Agresif yang Dilaksanakan Dengan Cara Sengaja Serta Memanfaatkan Ketidakseimbangan Kekuasaan dan Kekuatan. Jurnal Pendidikan Sosial, 15(2), 45-60.
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Coloroso, B. (2007). *The Bully, the Bullied, and the Bystander: From Preschool to High School - How Parents and Teachers Can Help Break the Cycle of Violence*. New York: HarperCollins.
- Djuwita, R. (2008). Psikologi Remaja: Masa Perkembangan dan Krisis Identitas. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Durand, V. M. (2006). *Abnormal Psychology: An Integrative Approach*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing.
- E. P. Sarafino, & Smithw. 2011. T.W. *Health Psychology: Biopsychosocial interactions*. Hoboken: Jhon Willey & Sons, Inc.
- Fitria, S., & Dwi Lestari, T. (2023). *Bullying* dan Pengaruhnya Terhadap Kecemasan Sosial pada Remaja di Aceh. Jurnal Psikologi Islam
- Gunarsa, S. D. (2018). Psikologi Remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ibrahim, Andi, Asrul Haq Alang, Madi, Baharuddin, Muhammad Aswar Ahmad, & Darmawati. (2018). Metodologi Penelitian. (M. M. Dr. H. Ilyas Ismail, Ed.) Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Irmansyah, D., & Apriliawati, A. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Melalui Resiliensi Remaja Ketika Menemui Perilaku *Bullying* di SMPN 156 Kramat Pulo Gundul Jakarta Pusat tahun 2016. Jurnal Psikologi Remaja.

- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). Determining Sample Size for Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, 30(3), 607-610.
- Kuncono, A. (2016). *Statistik untuk Penelitian Sosial*. Jakarta: Penerbit Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- La Greca, A. M. (1992). Social Anxiety and Self-Protective Communication Style in Newly Diagnosed Pediatric Cancer Patients. *Journal of Psychosocial Oncology*, 10(2), 59-75.
- Lee, G. R., & Detels, R. (2007). *Social Support, Social Networks, and Health*. New York: Academic Press.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R. (2001). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nusantara, A. (2008). *Bullying: Dampak dan Strategi Penanggulangan di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Olweus, D. (2010). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Pomerantz, E. M., Moorman, E. A., & Litwack, S. D. (2007). The How, Whom, and Why of Parents' Involvement in Children's Academic Lives: More is Not Always Better. *Review of Educational Research*, 77(3), 373-410.
- Putri, A. N. (2017). *Perilaku Bullying di Sekolah*. Jakarta: Pustaka Ilmu Radhiah, C. A. (2020). *Hubungan Antara Bullying Dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa SMP Korban Bullying di Kota Sabang* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Rigby, K. (2002). *New Perspectives on Bullying*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-Span Development* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Smith, P. K., Cowie, H., Olafsson, R. F., & Liefhoghe, A. P. (2002). Definitions of *Bullying*: A Comparison of Terms Used, and Age and Gender Differences, in a Fourteen-Country International Comparison. *Child Development*, 73(4), 1119-1133.
- Sochib, M. (2008). *Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kemampuan Penyesuaian Diri Remaja*. Jakarta: Kencana.
- Spence, S. H., & Rapee, R. M. (2016). The Etiology of Social Anxiety Disorder: An Evidence-Based model. *Behaviour Research and Therapy*, 86, 50-67.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. (2012). *Kecemasan Sosial: Penyebab, Dampak dan Penanganannya* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutjiniingsih, L. (2010). *Bullying di Sekolah: Fenomena dan Strategi Penanganannya*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, R., dkk. (2019). Hubungan antara *bullying* dengan kecemasan sosial pada remaja. *Jurnal Psikologi Terapan*, 11(1), halaman 45-58

- Wahyuni, A. (2011). *Bullying* Disebabkan oleh Beragam Faktor. *Jurnal Psikologi Anak*, 8(1), 34-45.
- Widiasmara, I. (2022). *Kesehatan Mental: Pendekatan Psikologis dan Klinis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widyastuti, N. (2014). Kecemasan Sosial Sebagai Perasaan Tidak Aman dan Tidak Nyaman Saat Berada di Sekitar Orang Lain. *Jurnal Psikologi Klinis*, 9(1), 34-45
- Yulia, A. (2019). Dukungan Sosial Orang Tua Menurut Cohen dan McKay. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(3), 45-58
- Yunanto, Kuncono T. (2016). *Aplikasi Komputer Psikologi: Diktat Kuliah dan Panduan Praktikum (III)*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI.
- Yusuf, A., Sari, B., & Putra, C. (2022). Prevalence of *Bullying* Among Adolescents in Indonesia: A Survey Study. *Journal of Adolescent Health*, 60(2), 123-130.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*. *Jurnal Penelitian & PPM* 4, no 2 (2017)